

Rasio Keuangan, Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi dalam Pengaruhnya terhadap Return Saham

Happy Sista Devy

*Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: happy.sista.devy@uingusdur.ac.id*

Muhammad Ali Ma'sum

*Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: malimasum14@gmail.com*

Muhammad Aris Syafii

*Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: m.aris.syafii@uingusdur.ac.id*

Received: March 2023, Revised: May 2023, Accepted: May 2023

DOI: <https://doi.org/10.28918/jais.v4i1.6950>

ABSTRACT

Financial performance and accounting profit provide information about the condition and capabilities of an industry, it also has an important role for the company's financial returns. The purpose of this study was to examine the effect of financial ratios, accounting profit and operating cash flow on stock returns. This study uses a population of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. Purposive sampling method was used and 11 companies were found as samples. The results showed that return on assets (ROA), current ratios, and accounting profit have an effect on stock returns. In accordance with the signal theory, that the existence of information regarding ROA, current ratio and accounting profit becomes a significant signal to investors so that there is an influence on stock returns. However, the different effects on the variable debt to equity ratio and operating cash flow have an insignificant effect, so that it can be interpreted that these two pieces of information are not used as meaningful information for investors so that there is no reaction.

Keywords: *return on assets, debt to equity ratio, current ratio, accounting profit, operating cash flow, and stock returns.*

ABSTRAK

Kinerja keuangan dan laba akuntansi memberikan informasi bagaimana keadaan finansial dan kemampuan suatu industri, hal tersebut juga mempunyai peranan penting untuk return perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio keuangan, laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap return saham. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Metode purposive sampling digunakan dan didapatkan 11 perusahaan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on asset (ROA), current rasio, dan laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham. Sesuai dengan teori sinyal, bahwa adanya informasi mengenai ROA, current ratio dan laba akuntansi menjadi sinyal yang berarti terhadap investor sehingga adanya pengaruh terhadap return saham. Namun pengaruh yang berbeda pada variabel debt to equity ratio dan arus kas operasi yang mempunyai pengaruh yang tidak signifikan, sehingga dapat diartikan kedua informasi ini tidak dijadikan informasi yang berarti bagi investor sehingga tidak adanya reaksi.

Kata Kunci: return saham, return on asset (ROA), debt to equity ratio (DER), current ratio, laba akuntansi, arus kas operasional

PENDAHULUAN

Investasi dalam saham menawarkan banyak potensi keuntungan, sehingga sangat diminati oleh masyarakat. Keuntungan dari investasi saham berasal dari naiknya harga saham, kenaikan harga suatu saham bergerak menurut hukum penawaran dan permintaan. Dalam berinvestasi, dengan tingginya potensi laba yang dapat dihasilkan akan cukup tinggi risiko kerugiannya, sehingga calon investor harus berhati-hati ketika ingin memulai investasi untuk meminimalkan risiko kerugian yang ada. Investasi bisa dipahami sebagai kesepakatan dalam menginvestasikan beberapa modal-modal sekarang serta mempunyai maksud untuk menghasilkan laba tertentu di periode yang selanjutnya (Puspitadewi & Rahyuda, 2016).

Bursa Efek Indonesia mempunyai peranan terpenting pada pasar saham. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, bursa efek yaitu suatu organisasi yang bertugas memfasilitasi sistem juga media dalam menghubungkan pembelian dan penjualan efek oleh pihak lain bertujuan untuk perdagangan efek para beberapa pihak. Perubahan harga dari saham yaitu peristiwa sangat bermanfaat bagi penanam modal. Naik turunnya nilai tersebut merupakan peristiwa yang sangat berisiko mengalami kerugian bagi investor yang ingin berinvestasi. Kerugian dalam berinvestasi juga bisa dapat terjadi jika investor tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang tepat untuk berinvestasi di saham. Sedangkan keputusan investasi perlu dibuat dengan pengetahuan yang memadai seperti dasar-dasar pasar saham, pengetahuan tentang catatan dan kinerja perusahaan, dan informasi lain yang relevan (Aloysius, 2019).

Pengetahuan yang memadai membuat masyarakat terhindar dari kasus investasi ilegal. Adanya kasus investasi ilegal ini sebagian besar dikarenakan masyarakat mudah tergiur dengan *return* yang tinggi (Togam, 2020). Karena masyarakat mudah tergiur dengan *return* yang tinggi, serta kurangnya pemahaman tentang investasi karena minimnya pengetahuan. Harapan Investor ketika investasi dalam saham selain jadi pemilik badan usaha sesuai persentase hak milik yang spesifik, saham yang sudah di investasikan harus bisa memberi pencapaian *return* yang baik (Jatmiko, 2017).

Adanya banyak kasus investasi, menunjukkan bahwa adanya potensi keuntungan yang menarik dan besar saat berinvestasi saham. Selain itu juga adanya risiko yang tinggi pula. Lingkungan investasi ekuitas di pasar modal sulit untuk di prediksi, sehingga investor harus memahami bagaimana kondisi perusahaan yang ingin mereka investasikan melalui kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan akan dicantumkan dalam laporan tahunan atau laporan keuangan pada perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan dapat memberikan informasi bagaimana keadaan finansial dan kemampuan suatu industri, dan bisa di analisa memakai rasio keuangan (Zamzani & Afif, 2015).

Salah satu rasio keuangan yaitu *Return on Assets* (ROA) yang memperlihatkan daya laba perseroan pada pencapaian investasi yang telah diinvestasikan. ROA digunakan dalam menjelaskan seberapa baik aset dari perusahaan dapat memperoleh pengembalian. ROA menghitung keefektifan guna mendatangkan profit atas total aset digunakannya (Mayuni & Suarjaya, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ida Ika Mayuni & Suarjaya (2018) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Return Saham*. Namun berbeda dengan penelitian oleh Fadhlun Nur Aulia Samalam, Marjam Mangantar, & Ivonne S.Saerang (2018) menyatakan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh dengan *Return Saham*.

Rasio lainnya pada kinerja keuangan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yakni skala dipergunakan dalam menilai keseluruhan utang dari ekuitas selanjutnya mampu menyampaikan indikasi umum perihal kelayakan serta risiko finansial perusahaan, investor lebih menjauhi saham memiliki nilai DER banyak menyebabkan dan memperlihatkan ancaman suatu industrial dengan mencakup besar. Semakin meningkat nilai DER maka akan tinggi pula tingkat hutang dari suatu perusahaan. (Puspitadewi & Rahyuda, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nyoman Jayanti Devi & Gede Artini (2019) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Namun penelitian oleh Istri Puspitadewi & Rahyuda Henny (2016) menyimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh kepada *Return Saham*.

Selain rasio yang ada diatas, *Current Ratio* (CR) juga menjadi salah satu indikator kinerja keuangan dimana ukuran paling dari ketangguhan di perusahaan sepanjang membayar kewajiban jangka pendek setelah habis masa sesuai mengenakan di aset lancar (Abdurrohman, Fitriyaningsih, Salam, & Aeni, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Abdurrohman, Dwi Fitriyaningsih, Anis Fuad Salam, & Hurul Aeni (2021), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh atas *Return Saham*. Berbeda penelitian yang dilakukan Hasanudin, Dipa Teruna Awaloedin, & Fera Yulianti (2020) yang membuktikan pada *Current Ratio* (CR) tidak ada pengaruh akan *Return Saham*.

Parameter lain dijadikan untuk meramal *return* saham seperti pendapatan akuntansi. Laba Akuntansi yaitu laba rugi dalam rentang waktu tanpa adanya biaya pajak. Informasi pendapatan memegang peran di saat mengevaluasi kerja atau akuntabilitas pengelolaan dan menjadi indikator terpenting di investor. Laba akuntansi bisa menjadi penentu dalam laporan keuangan suatu badan usaha, jika perusahaan akan menjadi subjek investasi dengan pengelolaan keuangan sangat baik. kinerja keuangan suatu perusahaan adalah faktor pertama yang menentukan daya tarik investasi bagi investor (Sitanggung, Sipahutar, & Wau, 2022). Berdasarkan penelitian telah dilakukan oleh Tina Novianti Sitanggung, Hendrico Sipahutar, & Tina Hatarina Wau (2022), yang menyampaikan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh di *Return Saham*. Berbeda hal darinya penelitian Wenny Anggeresia Ginting, Kelvin Dianto, Celvina, & Bella Lorenza (2021) yang memberitahukan Laba Akuntansi tidak punya pengaruh sama *Return Saham*.

Operasional perusahaan juga menjadi hal yang disorot dalam siklus keuangan perusahaan. Aktivitas operasi yang timbul dari transaksi dan aktivitas lain berpengaruh dalam penentuan laba bersih serta menjadi indicator dari operasi perusahaan bisa memperoleh cukup kas dalam membayar pinjamannya, mempertahankan kapasitas operasional bisnis, memenuhi dividen, juga berinvestasi lagi tanpa bergantung sumber permodalan diluar. Nilai arus kas dioperasikan yang baik menunjukkan kompetensi perusahaan untuk lebih memenuhi seluruh kewajibannya, baik kepada pemegang saham maupun investor. Sehingga informasi dari arus kas operasi sangat berguna bagi investor dalam mengambil sebuah keputusan dan bisa membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi (Nursita, 2021). Berdasarkan penelitian oleh Meta Nursita (2021) yang mengatakan Arus Kas Operasi mempunyai pengaruh tentang *Return Saham*. Berbeda dari penelitian dari Jaka Maulana (2020) yang melaporkan Arus Kas Operasi tidak adanya pengaruh di hadapan *Return Saham*.

Berkaitan dengan investasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satu yang menjadi industry yang banyak diminati adalah pada perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan

minuman. Hal tersebut karena sektor makanan dan minuman menjadi sebuah kebutuhan yang terus muncul kebutuhannya sehari-hari. Berdasarkan laporan BEI, terdapat 26 perusahaan. Berikut data rata-rata kinerja keuangan dan *return saham* pada 5 tahun terakhir:

Tabel 1. Rata-rata ROA, DER, CR, Laba Akuntansi, Arus Kas Operasional dan *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Variabel	Return Saham				
	2018	2019	2020	2021	2022
ROA	0,088	0,099	0,067	0,083	0,053
DER	0,534	0,521	0,635	0,615	0,515
CR	3,509	3,167	3,744	3,236	3,016
Laba Akuntansi	0,170	0,259	0,014	0,508	0,488
Arus Kas Operasi	0,545	2,440	0,016	0,102	0,192
Return Saham	0,205	0,116	-0,062	-0,028	-0,088

Sumber: BEI 2018-2022 yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat pada tahun 2018 ke 2019 nilai ROA, laba akuntansi dan arus kas operasi mengalami peningkatan. Namun yang terjadi sebaliknya pada *return saham* yang menunjukkan penurunan nilai. Begitu juga pada tahun 2020 ke tahun 2021 yang menunjukkan nilai yang turun dari -0,062 ke -0,028 namun hal berbeda ditunjukkan pada nilai ROA dan laba akuntansi yang mengalami peningkatan. Pada tahun 2022 peningkatan rata-rata ditunjukkan oleh variabel arus kas operasi, namun *return saham* mengalami penurunan. Penurunan juga terjadi pada variabel ROA, DER, CR dan laba akuntansi. Hasil rata-rata pada tabel 1.1 menunjukkan adanya fenomena gap pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

Berdasarkan adanya fenomena *gap* dan riset *gap* yang sudah dijelaskan maka menjadi menarik untuk meneliti mengenai kinerja keuangan pengaruhnya terhadap *return saham*.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Penelitian ini menggunakan teori sinyal (*signalling theory*). Jama'an mengatakan, sinyal teori adalah informasi yang diberikan oleh perusahaan mengenai kondisi perusahaan yang dijadikan isyarat bagi pengguna informasi keuangan, sinyal ini dibuat oleh manajemen untuk memenuhi kebutuhan *shareholder*. Sinyalnya tersebut boleh berbentuk advertensi maupun bukti lainnya menunjukkan di perusahaan tercantum kian bermutu dari yang lainnya (Nursita, 2021).

Hipotesis

Pengaruh Return on Asset (ROA) Terhadap Return Saham

Menurut teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan mempublikasikan informasi sebagai suatu pengumuman yang diharapkan dapat memberikan sinyal bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Semakin tinggi dari *return on assets* maka semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2014). Ketika *return on assets* meningkat maka laba perusahaan meningkat yang berpengaruh positif terhadap pasar saham. *Return* yang akan diperoleh seorang investor maka akan semakin berjumlah besar. Dalam hal ini membuat investor akan tertarik pada membeli suatu saham dari perusahaan dan berdampak terhadap peningkatan saham serta keuntungan.

Konsep ini di dukung oleh penelitian Ida Ayu Ika Mayuni & Gede Suarjaya (2018), Ferdinan Eka Putra & Paulus Kindangen (2016), *Return on Assets (ROA)* berpengaruh terhadap Return Saham.

H₁: *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham

Segala informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan terutamanya mengenai hutang diharapkan dapat memberikan sinyal bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. *Debt to equity ratio* memperlihatkan kinerja perusahaan dalam membayar utang yang ditunjukkan pada ekuitas yang digunakan dalam membayar hutangnya. Tingkat DER di bawah 50% merupakan level yang baik. Semakin kecil nilai DER, semakin bagus kewajiban ekuitas. Investor lebih senang jika perusahaan mempunyai tingkat DER rendah, maka dampaknya terhadap saham akan meningkat (Gunadi & Kesuma, 2015).

Konsep ini di dukung oleh penelitian Ade Affinanda & Etna Nur Afri Yuyetta (2015), Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi & Luh Gede Sri Artini (2019), *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return* Saham.

H₂: *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return Saham

Current Ratio (CR) yaitu rasio yang mengukur dalam kekuatan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya (Kasmir, 2014). Jika nilai dari Current Ratio yang tinggi berpengaruh positif terhadap pembelian saham oleh investor, maka meningkatkan permintaan saham perusahaan, meningkatkannya harga saham, dan berpengaruh positif pada *return* saham (Abdurrohman, Fitrianiingsih, Salam, & Aeni, 2021).

Konsep ini di dukung oleh penelitian Abdurrohman, Dwi Fitrianiingsih, Anis Fuad Salam, & Hurul Aeni (2021), Eko Meiningsih Susilowati & Endah Nawangsari (2018), *Current Ratio*

(CR) berpengaruh terhadap *return* saham.

H₃: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham

Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Return Saham

Peningkatan laba akuntansi dapat memberinya sinyal positif pada penanam modal tentang prospek dan kinerjanya perusahaan di masa yang akan datang, sehingga investor tertarik membelinya saham termaktub. Dengan aktivitas tersebut menyebabkannya kenaikan harga saham dan pada gilirannya meningkatnya *return* saham (Putra & Widaningsih, 2016).

Konsep ini di dukung oleh penelitian Tina Novianti Sitanggung, Hendrico Sipahutar, & Tina Hatarina Wau (2022), Yogie Rahmanda Putra & Mimin Widaningsih (2016) yang menyatakan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh terhadap Return Saham.

H₄: Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham

Arus kas operasi yaitu selisih bersih antara penerimaan serta pengeluaran kas dan setara kas dari aktivitas operasinya sepanjang tahun buku (Tumbel, Tinangon, & Walandouw, 2017). Nilai Arus Kas Operasi yang meningkat menunjukkan kepiawaian perusahaan saat lebih memenuhi segenap kewajibannya, baik kepada pemegang saham ataupun investor, sehingga meningkatkan nilai perusahaan di para investor. Maka hal ini memicu investor sangat tertarik dalam pembelian suatu saham dari perusahaan. Dan akhirnya, ini meningkatkan harga saham perusahaan. Dimanapun harga sahamnya naik juga akan meningkatkannya hasil *return* yang diberikan saham tersebut (Marzuki & Handayani, 2012).

Konsep ini di dukung oleh penelitian Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gilbert Ayub Tumbel, Jantje Tinangon, & Stanley Kho Walandouw (2017), Meta Nursita (2021), Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Return Saham.

H₅: Arus kas operasi berengaruh positif terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana metode ini digunakan untuk menguji hipotesis berkaitan dengan sampel dan data lainnya yang dikumpulkan melalui instrument analisis yang sifatnya statistic (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam sub sektor makanan dan minuman pada periode 2018-2022. Sedangkan sampel yang digunakan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dengan melakukan pengambilan data sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria dalam menentukan sampelnya yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman

yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2022 dan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyampaikan data secara lengkap selama periode penelitian tahun 2018-2022 yang berhubungan dengan variabel penelitian. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka yang termasuk dalam sampel penelitian yakni 11 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala rasio baik untuk variabel independen maupun dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Keterangan	Nilai Unstandardized Residual
N	55
Sig. (2-tailed)	0,210

Berdasarkan tabel 2 perolehan uji normalitas menampilkan jika data dalam riset ini terdistribusi normal, disebabkan nilai Sig.0,210 > 0,05 yang artinya sampel risetnya telah lulus asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Return On Asset	,835	1,197
Debt to Equity Ratio	,515	1,943
Current Ratio	,592	1,688
Laba Akuntansi	,974	1,027
Arus Kas Operasi	,982	1,019

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinearitas diatas diperoleh nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan tidak terkena gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,04757
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	20
Z	-,763
Asymp. Sig. (2-tailed)	,446

Berdasarkan pada Tabel 4 menampilkan nilai Sig. sejumlah 0,446 > 0,05 artinya data yang diujikan random hingga tidak ditemukan kasus autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	,014
Return on Assets	,715
Debt to Equity Ratio	,181
Current Ratio	,713
Laba Akuntansi	,059
Arus Kas Operasi	,808

Berdasarkan melihat tabel 5 disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Current ratio*, Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi memiliki nilai Sig. > 0,05 artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Signifikansi

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Koefisiensi Determinasi

Model	Adjusted R Square
	,206

Berdasarkan hasil tabel 6 diperoleh nilai koefisien determinasi pada tabel *Adjusted R Square* senilai 0,206. Artinya bahwa sebesar 20,6% *return* saham dipengaruhi oleh, variabel *return on assets*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, laba akuntansi, dan arus kas operasi. Sedangkan sisanya senilai 79,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji

Keterangan	F	Sig.
Nilai	3,237	,016 ^b

Berdasarkan hasil dari tabel 7 di atas diketahui bahwa nilai signifikansinya $0,016 < 0,05$ yang artinya bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga disimpulkan bahwa variabel *return on asset*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, laba akuntansi, dan arus kas operasi jika diuji secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

Uji t (Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji

Model	Coefficient	Signifikansi
Return On Assets	1.74	,023
Debt to Equity Ratio	-,178	1,83
Current Ratio	-,035	,012
Laba Akuntansi	,158	,05
Arus Kas Operasi	,005	,31

Dari hasil pengujian parsial dari tabel 8 dapat disimpulkan bahwa

1. Nilai signifikansi variabel *return on assets* mempunyai tingkat Sig. $0,023 < 0,05$ maka bisa dikatakan bahwa *return on asset* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.
2. Nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* mempunyai tingkat Sig. $1,83 > 0,05$ maka bisa dikatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.
3. Nilai signifikansi variabel *current ratio* mempunyai tingkat Sig. $0,012 < 0,05$ maka bisa dikatakan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.
4. Nilai signifikansi variabel laba akuntansi mempunyai tingkat Sig. $0,05 < 0,05$ maka bisa dikatakan bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.
5. Nilai signifikansi variabel arus kas operasi mempunyai tingkat Sig. $0,31 > 0,05$ maka bisa dikatakan bahwa arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan pembahasan hasil penelitian dari pengujian hipotesis-hipotesis penelitian.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Return Saham*

Perolehan pengujian yang dipakai dalam riset ini menampilkan bahwa pada variabel *return on assets* nilai Sig. sebesar $0,023 < 0,05$ yang berarti variabel *return on assets* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung H1 yang telah dirumuskan yaitu *return on assets* berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan mempublikasikan informasi sebagai suatu pengumuman yang diharapkan dapat memberikan sinyal bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Di perusahaan yang punya *return on assets* yang tertinggi akan memberi kualitas tambah untuk perusahaan dimana informasi tersebut bisa dilihat pada laporan keuangan tahunan perusahaan juga mampu memberi sinyal positif terhadap masyarakat atas kinerja perusahaan yang bagus. Sehingga hal tersebut memberikan sinyal yang positif yang akan membuat investor bereaksi sehingga permintaan atas saham perusahaan menjadi meningkat dan menimbulkan *return* saham yang tinggi pula.

Hasil riset ini sama dengan penelitian yang dilakukan Ida Ayu Ika Mayuni & Gede Suarjaya (2018) mengungkapkan bahwa *return on assets* terdapat pengaruh terhadap *return* saham. Sebaliknya penelitian Fadhlun Nur Aulia Samalam, Marjam Mangantar, & Ivonne S.Saerang (2018) yang mengungkapkan *return on assets* tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Perolehan pengujian yang dipakai dalam riset ini menampilkan bahwa pada variabel *debt to equity ratio* nilai Sig. sebesar $1,83 > 0,05$ yang artinya variabel *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak mendukung H2 yang telah dirumuskan yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini bertolak belakang dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi perusahaan kepada publik untuk memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam hal ini ketika perusahaan mempublikasikan nilai *debt to equity ratio* yang ditandai dengan aliran dana di perusahaan yang tinggi, harusnya mampu untuk membuat para calon investor membuat keputusan investasi terhadap perusahaan tersebut yang akhirnya membuat *return* saham berfluktuasi tetapi di dalam penelitian ini *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai *return* saham. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi tingkat *debt to equity ratio* di nilai

akan menunjukkan semakin tinggi tergantungnya modal industri terhadap pihak luar yang akan berakibatnya beban perusahaan yang akan melonjak juga serta akan berakibat pada kurangnya hak pemegang saham atas klaim aset di perusahaan. Nilai *debt to equity ratio* yang tinggi nyatanya belum bisa meningkatkan integritas perusahaan di mata penanam modal dikarenakan tidak mampu memberikan sinyalnya tentang perkembangannya investasi yang investor jalani.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Cokorda Istri Indah Puspitadewi & Henny Rahyuda (2016) yang mengungkapkan *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Sebaliknya penelitian oleh Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi & Luh Gede Sri Artini (2019) yang mengungkapkan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Return Saham

Perolehan pengujian yang dipakai dalam riset ini menampilkan bahwa pada variabel *current ratio* nilai Sig sebesar $0,012 < 0,05$ yang artinya variabel *current ratio* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkannya bahwa hasil penelitian mendukung H3 yang sudah dirumuskan yaitu *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

Riset ini sesuai dengan teori sinyal yang mengatakan bahwa perusahaan mempublikasikannya informasi sebagai suatu pemberitahuan yang harapannya dapat memberinya sinyal bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Semakin besar *current ratio* akan semakin bagus perusahaan dalam mengendalikan keseimbangan operasional sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa investor akan menerima *return* yang lebih banyak apabila kesanggupan perusahaan memenuhi hutang jangka pendek.

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan Abdurrohman, Dwi Fitriyaningsih, Anis Fuad Salam, & Hurul Aeni (2021) yang mengungkapkan *current ratio* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Berbeda penelitian oleh Hasanudin, Dipa Teruna Awaloedin, & Fera Yulianti (2020) yang mengungkapkan *current ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Return Saham

Perolehan pengujian yang dipakai dalam riset ini menampilkan bahwa pada variabel laba akuntansi nilai Sig. $0,05 < 0,05$ yang artinya variabel laba akuntansi mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mendukung H4 yang telah dirumuskan yaitu laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan mempublikasikan informasi sebagai suatu pengumuman yang diharapkan mampu memberi sinyal kepada investor dalam pengambilannya keputusan investasi. Ketika perusahaan memiliki laba akuntansi yang tinggi tentunya akan menimbulkan ketertarikan investor terhadap perusahaan karena kemungkinan deviden yang didapatkan juga besar. Hal tersebut berarti sinyal yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangan berhasil menarik investor dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan. Reaksi investor tersebut membuat permintaan atas saham perusahaan meningkat yang akan menimbulkan meningkatnya *return* saham.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian oleh Tina Novi Sitanggang, Hendrico Sipahutar, & Tina Hastarina Wau (2022) yang mengungkapkan laba akuntansi mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Sebaliknya penelitian oleh Wenny Anggresia Ginting, Kelvin Dianto, Celvina, & Bella Lorenza (2021) yang mengungkapkan laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Return Saham

Perolehan pengujian yang dipakai dalam riset ini menampilkan bahwa pada variabel arus kas operasi nilai Sig. sebesar $0,31 > 0,05$ yang artinya variabel arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak mendukung H5 yang telah dirumuskan yaitu arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini bertolak belakang dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan terdorong dalam menyampaikan informasi perusahaan terhadap publik untuk memberi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Dikarenakan investor dinilai tidak memperkirakan dan tidak menggunakannya informasi arus kas operasi menjadi bahan pertimbangannya saat mengambil kepastian investasi karena kadang kalanya informasi laba akuntansi dan arus kas operasi sering kali menunjukkan keterangan yang berbeda misalnya kenaikan adanya laba bisa di ikuti dengan turunnya arus kas operasi. Oleh karena itu, adanya informasi arus kas operasi tidak menimbulkan perubahan atau pengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan Jaka Maulana (2020) yang mengungkapkan arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Sebaliknya penelitian oleh Meta Nursita (2021) yang mengungkapkan arus kas operasi mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset*, *current ratio*, laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham. Artinya ketika ketiga variabel tersebut meningkat maka nilai *return* saham juga meningkat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa investor menangkap informasi kinerja keuangan perusahaan sebagai sinyal untuk bereaksi sehingga dapat mempengaruhi *demand* atas saham yang berdampak pada *return* saham. Hasil lain ditunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga dapat dimaknai bahwa investor tidak menjadikan informasi tersebut sebagai sinyal mengenai kondisi perusahaan. Hasil dari koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini menunjukkan bahwasanya 0,206 atau 20,6%. Angka tersebut artinya sebanyak 20,6% *return* saham dipengaruhi oleh, variabel *return on assets*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, laba akuntansi, dan arus kas operasi. Sedangkan sisanya senilai 79,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman., Fitriyaningsih, D., Salam, A. F., & Aeni, H. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Di BEI Periode 2014-2018.
- Aloysius, Brama. 2019. "Sekitar 90% investor saham indonesia gagal, simak cara terbaik para investor berikut". <https://investasi.kontan.co.id>.
- Fitri, L. N., Supriyanto, A., & Andini, R. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi, Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 3(3), 1-18.
- Gunadi, G. G., & Kesuma, I. K. W. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS, Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage Di BEI. *E- Jurnal Mananjemen Unud*, 4(6), 1636-1647.
- Hasanudin., Awaloedin, D. T., & Yulianti, F. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2018. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 9(1), 6-19.
- Jatmiko, Bambang Priyo. 2017 "Investor Diminta Hati-hati pada Saham dengan Return Tinggi". <https://ekonomi.kompas.com>.
- Kasmir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marzuki, I., & Handayani, S. (2012). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Price to Book Value, Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pendekatan Economic Added Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Saham Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010). *AKRUAL Jurnal Akuntansi*, 4(1), 71-89.
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, FIRM SIZE, EPS, Dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor

- Manufaktur Di BEI. *E- Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4063-4093.
- Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Di BEI Periode 2014-2016. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1- 15.
- Puspitadewi, C. I. I., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh DER, ROA, PER, EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1429-1456.
- Putra, Y. R., & Widaningsih, M. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Dan Dividen Yield Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 1047-1058.
- Simorangkir, R. T. M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 155-163, 155-164.
- Sitanggang, T. N., Sipahutar, H., & Wau, T. H. (2022). Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Net Profit Margin, Dan Tingkat Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *COSTING:Journal of Economic, Business, and Accounting*, 5(2), 833-843.
- Tumbel, G. A., Tinangon, J., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(1), 173-183.
- Zamzani, K. K., & Afif, M. N. (2015). Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Dan Total Asset Turnover (TAT) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Kategori Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akunida*, 1(1).